

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata perbedaan skor pretest-posttest kemampuan pemecahan masalah sebesar 31.867 sedangkan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri diperoleh rata-rata perbedaan skor pretest-posttest kemampuan pemecahan masalah sebesar 25.87. Hasil uji hipotesis memberikan nilai  $t_{hitung} = 2.058663$  dan  $t_{tabel} = 1,6673333$  dengan  $dk = 58$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.058663 > 1.6673333$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi dari pembelajaran Inkuiri pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 6 Medan T.A 2017/2018.
2. Analisis jawaban siswa dilihat dari persentase rata-rata siswa yang mendapatkan skor maksimal pada kelas eksperimen 1 (PBL) dan kelas eksperimen 2 (Inkuiri). Persentase siswa yang menjawab dengan skor maksimal pada kelas eksperimen 1 (PBL) secara berturut-turut dari soal 1 sampai 5 adalah 36.7%, 6.7%, 13.3%, 3.3%, 23.3% sedangkan persentase siswa yang menjawab dengan skor maksimal pada kelas eksperimen 2 (Inkuiri) secara berturut-turut dari soal 1 sampai 5 adalah 40%, 20%, 10%, 0%, 0%. Rata-rata persentase skor maksimal siswa kelas eksperimen 1 (PBL) adalah 16.66% sedangkan Rata-rata persentase skor maksimal siswa kelas eksperimen 2 (Inkuiri) adalah 14%. Sehingga proses jawaban siswa dalam menyelesaikan soal terkait kemampuan pemecahan masalah yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih baik daripada model

pembelajaran inkuiri pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 6 Medan T.A 2017/2018.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Kepada peneliti selanjutnya agar memberikan pengarahannya terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai kepada setiap kelompok untuk saling berdiskusi, mengeluarkan pendapat, tukar pikiran serta menyatukan pikiran-pikiran atau ide setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
2. Kepada guru ataupun peneliti selanjutnya sebaiknya terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk membaca langkah-langkah pada lembar kegiatan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.